



## KYAI DALAM PERUBAHAN SOSIAL DI PARE TAHUN 1970-1990

Nilan Loliyana & Abdurakhman

*nilansenvia@gmail.com, abimaman@gmail.com*

Universitas Indonesia, Pondok Cina, Beji, Kota Depok, Jawa Barat, 16424, Indonesia.

### ARTICLE INFO

Received: 22<sup>th</sup> June 2022

Revised: 23<sup>th</sup> June 2022

Accepted: 29<sup>th</sup> June 2022

Published: 30<sup>th</sup> June 2022

### Permalink/DOI

10.17977/um020v13i22019p

Copyright © 2021.  
Sejarah dan Budaya  
Email: [jsb.journal@um.ac.id](mailto:jsb.journal@um.ac.id)  
Print ISSN: 1979-9993  
Online ISSN: 2503-1147

### ABSTRACT

This final project will explain that Kyai Yazid has made very significant changes to the dynamics of the life of the Pare community with his ability to master and understand various foreign languages. Arabic and Dutch are the references for mastering foreign languages such as Hebrew, German, English, Japanese, Persian, French and Hebrew. The problems raised from this research are, Why did the Pare community change and how Kyai Yazid made these changes. This study uses the historical method, based on the historical method, what is carried out in this research are as follows: Huristic (search for sources), data verification or source criticism, interpretation (interpretation of facts that have gone through the source verification process), The last stage of the historical method is historiography (writing history). In addition to using the historical method, this research uses a historical biographical approach. The sources used in this study are primary sources and secondary sources contained in archives, photographs, foreign language dictionaries, contemporary newspapers such as newspapers from Germany which were sent specifically for Kyai Yazid, books which are the readings or writings of the kyai. Yazid, as well as sources from print and online media. The conclusion of this study is that Kyai Yazid grew up as an agency that changed the structure of the Pare community in the following two ways: (Teaching foreign languages in the learning system and using the getok tular system in expanding foreign language skills in the Darul Fallah Islamic boarding school environment).

### KEYWORDS

Kyai Yazid; santri, Darul Fallah Islamic Boarding School; Pare.

### ABSTRAK

Proyek akhir ini akan menjelaskan bahwa Kyai Yazid telah melakukan perubahan yang sangat signifikan terhadap dinamika kehidupan masyarakat pare dengan kemampuannya menguasai dan memahami berbagai macam bahasa asing. Bahasa Arab dan Belanda menjadi acuan untuk menguasai bahasa-bahasa asing seperti bahasa Ibrani, German, Inggris, Jepang, Persia, Perancis dan Hebrew. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini yaitu, Mengapa terjadi perubahan masyarakat Pare dan bagaimana kyai Yazid melakukan perubahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode historis, berdasarkan metode sejarah tersebut maka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Huristic (pencarian sumber), verifikasi data atau kritik sumber, interpretasi (penafsiran terhadap fakta yang telah melalui proses verifikasi sumber), Tahapan terakhir dari metode sejarah adalah historiografi (penulisan sejarah). Selain menggunakan metode sejarah, penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah biografi. Sumber yang digunakan

## **PENDAHULUAN**

Pare pada tahun 1970 merupakan sebuah kota kecil yang terletak paling timur wilayah Kabupaten Kediri. Tidak berbeda dengan wilayah lainnya Pare merupakan sebuah persawahan dan perkampungan biasa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, peternak dan pedagang. Mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam menjadikan sebagian wilayah Pare sebagai wilayah Santri. Namun, terdapat juga penduduk yang masih menganut sistem anismistik. Hingga saat ini sebagian penduduk masih ada yang mengutamakan dan menjalankan adat budaya Jawa yang turun-menurun. Sebagian besar penduduk kota Pare mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren dianggap sebagai media untuk membentuk akhlak.

Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan masyarakat sekitar Pare. Dalam menghadapi perubahan yang semakin cepat dan berkembang, respon pesantren terhadap perubahan diwujudkan dengan melakukan antisipasi dan berbagai pembaruan, seperti memasukkan ilmu-ilmu umum dan keterampilan-keterampilan dalam kurikulumnya. Pondok pesantren sebenarnya tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia, sebab keberadaanya mulai dikenal pada abad ke-15-16 M.

Secara etimologi, pesantren berasal dari bahasa Sansekerta, yang memperoleh wujud dan pengertian tersendiri dalam bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Sansekerta ini menunjukkan adanya pengaruh tradisi Islam, dalam bentuk akulturasi budaya Hindu dan Islam. Kata *sant* yang berarti orang baik, dan *tra* artinya menolong. *Santra* berarti orang baik yang suka menolong. Pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi baik (Abdullah, 1983). Pesantren adalah sekolah berasrama untuk mempelajari agama Islam. Beberapa santri ada yang pergi dari pesantren satu menuju pesantren yang berbeda untuk mendapatkan pelajaran dari Kyai dan sebagiannya ada yang meneruskan menuntut ilmu hingga ke negara Timur Tengah dalam hal ini dapat dicontohkan seperti Makkah atau Mesir.

Komponen-komponen utama dalam pesantren memiliki kekhasan masing-masing, dalam hal ini dijelaskan secara umum pesantren terdiri dari kyai, santri, mushalla atau masjid, pondok atau asrama, dan pengajaran-pengajarannya (Dhofier, 2011). Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri yang membedakan dari lembaga pendidikan yang lain. Hal ini ditinjau dari sejarah pertumbuhannya, komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, pola kehidupan warganya, serta pola adopsi terhadap berbagai macam inovasi yang dilakukan dalam rangka mengembangkan sistem pendidikannya baik pada tataran konsep maupun praktik (Soebahar, 2013). Setiap pesantren dapat berproses dan berkembang dengan cara masing-masing. Komponen yang sangat penting dalam pondok pesantren adalah keberadaan kyai. Kyai merupakan gelar yang dianggap sakral dan bisa dikatakan sebagai predikat yang memiliki makna pemuliaan dan penghormatannya (Soebahar, 2013). Segala bentuk kebijakan pesantren menjadi wewenang mutlak dari kyai, dan segala peraturan yang diterapkan juga mengikuti petunjuk kyai. posisi sentral mereka terkait dengan kedudukannya sebagai orang yang terdidik dan kaya di tengah masyarakat. Posisi central Kyai dapat dilihat dalam pola patronasi atau ketergantungan dalam masyarakat.

Pondok pesantren telah mengalami beberapa transformasi, baik dari kepemimpinan kyai maupun dari sistem pendidikannya. beberapa pondok pesantren menerapkan kepemimpinan kolektif sehingga wewenang Kyai tidak lagi tunggal dan mutlak. Peran serta Kyai dalam transformasi sangatlah penting karena dalam konteks sosial Kyai dipandang sebagai seorang yang dipercaya dan disegani oleh masyarakat (Purnomo, 2010:1). kelembagaan Yayasan juga mulai dikembangkan dalam pesantren dan menerapkan standar mutu pendidikan dengan manajemen modern. sistem dan proses pengajaran yang dilakukan dengan memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum. Menurut Azyumardi Azra sistem pendidikan modern yang diadopsi oleh pesantren meliputi kurikulum, Teknik, dan metode pengajaran (Azra, 1999). Adanya pembaharuan metodologi adalah sarana bagi pesantren yang mau membuka diri agar pesantren tidak dianggap kuno dan tertinggal dengan lembaga pendidikan lainnya karena telah menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman sehingga tidak ikut tergerus didalamnya.

Pondok pesantren Darul Fallah yang terletak di Pare merupakan pondok pesantren yang telah mengalami transformasi. Hal ini terbukti bahwa Pondok pesantren Darul Fallah memiliki pemimpin seorang kyai yang tidak hanya memiliki ketinggian ilmu agamanya serta diposisikan sebagai *uswatun hasanah* atau panutan baik dalam lingkungan masyarakatnya. Kyai dalam masyarakat berperan sebagai tokoh agama yang meliputi peran spiritual, pendidikan *agent of change*, dan sosial budaya serta berperan sebagai *figure* yang terlibat dalam perubahan dalam masyarakat. Selain itu Kyai tersebut memiliki karismatik tersendiri yaitu memahami beberapa macam bahasa asing. Beberapa bahasa asing yang dikuasainya meliputi bahasa Belanda, Arab, Ibrani, German, Inggris, Jepang, Persia, Perancis, Hebrew dan lain sebagainya. Pemimpin tersebut bernama Kyai Yazid. Kyai Yazid mempelajari bahasa-bahasa tersebut secara otodidak dengan berguru kepada ayahnya yang bernama kyai Karimullah. Sedikit mengenai biografi Kyai Yazid adalah seorang pegawai negeri sipil di kantor penerangan agama di Surabaya dan pengajar di Pesantren sekaligus dosen Agama Islam di Institut Teknologi Surabaya (ITS). Setelah pensiun Kyai Yazid meneruskan memimpin pondok pesantren darul fallah yang diwariskan dari ayahnya.

Kemahiran bahasa Kyai Yazid menjadi daya tarik tersendiri, sehingga semakin banyak peserta didik atau santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Darul Fallah. Bertambahnya jumlah santri di pesantren menuntut bertambahnya sarana dan prasarana seperti hunian santri. Bila sebelumnya pada masa kepemimpinan Ayah Kyai Yazid terdapat beberapa gotakan saja, maka pada kepemimpinan Kyai Yazid bertambah hingga puluhan gotakan. Penerimaan santri setiap bulan terus bertambah hingga di akhir kepemimpinan Kyai Yazid. Hal ini dibuktikan pada tahun 1970 terdapat ulama besar dan politisi yang berasal dari Sumatra Barat yaitu Mohammad Natsir mengirimkan beberapa anak muda dari beberapa daerah di Nusantara untuk belajar bahasa Inggris dan bahasa Arab. selain itu pada masa Orde Baru dalam pemerintahan Soeharto, Kyai Yazid sering ikut serta dalam kunjungan ke berbagai negara untuk membantu menjadi penerjemah bahasa asing. Berbekal teori dari ayahnya yaitu dengan memahami bahasa Belanda dan bahasa Arab maka dengan sendirinya akan lebih mudah mempelajari dan menguasai bahasa asing.

Kemahiran dibidang bahasa Kyai Yazid juga mengundang banyak tokoh besar yang ingin bertemu untuk belajar bahasa Inggris maupun untuk berdiskusi. Berkembangnya

kemampuan bahasa Kyai Yazid menjadi salah satu terselesaikannya penelitian Clifford Geertz dalam bukunya yang berjudul *Religion of Java* (Geertz, 2014). Dalam penelitian *Religion of Java* yang membahas mengenai Santri, Priyayi dan Abangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Geertz hampir setiap hari mengunjungi rumah Kyai Yazid untuk berdiskusi mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Kyai Yazid dianggap mampu untuk menjawab dan memenuhi segala keperluan Geertz dalam penelitiannya. Selain itu Geertz juga mengambil sampel dari santri-santri yang berada di pesantren Darul Fallah untuk menjawab rumusan masalah dalam kajiannya.

Tujuan Kyai Yazid memimpin pondok pesantren Darul Fallah ini adalah untuk mengenalkan dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam beserta ilmu umum kepada santri-santri. Ilmu umum tersebut meliputi, bahasa Inggris, Bahasa Arab, Ilmu singkat mengenai Ilmu Pengetahuan Alam baik Fisika, Kimia dan Matematika serta berbagai ilmu lainnya. Kyai Yazid juga menggunakan metode belajar dalam proses pembelajarannya. Salah satu metode yang digunakan Kyai Yazid adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang banyak digunakan pada pembelajaran yang memandang sebagai guru adalah pusat pembelajaran (*Teacher Centered Learning atau TCL*). Metode Ceramah ini guru lebih banyak menjelaskan sedangkan murid aktif untuk mendengarkan (Daryanto, 2013). Pemilihan wilayah Pare ini bukan tanpa alasan, karena pada masa itu Pare merupakan wilayah yang sudah homogen masyarakatnya dan masih jauh dari praktik-praktik yang benar menurut ajaran Islam. Kepemimpinan Kyai Yazid merupakan generasi kedua dari tahun 1970-1990 setelah kepemimpinan ayahnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Kyai Yazid mengajarkan bahwa semua ilmu-ilmu umum berkaitan dengan ilmu-ilmu agama Islam. Sepeninggalan Kyai Yazid di bidang pendidikan adalah berdirinya unit-unit pendidikan yang beragam dari jenjang TK hingga MI yang berkiblat pada agama Islam. Selain itu berdirinya perpustakaan Yazid Center dan pusat pendidikan bahasa Inggris serta bahasa Arab dilingkungan rumah Kyai Yazid. Berkembangnya unit-unit pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Darul Fallah menjadikan wilayah Pare sebagai media transformasi ilmu-ilmu pengetahuan. Pendirian dan pengembangan unit pendidikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri, sehingga diharapkan melahirkan santri yang faqih dalam agama sekaligus memiliki wawasan pengetahuan umum dan teknologi, sebagai sumber daya manusia yang mampu bersaing di tengah era globalisasi (Soraya et al., 2021).

Salah satu aspek yang sangat penting Kyai Yazid dalam struktur sosial kemasyarakatan adalah dibidang pengabdianya. Kyai Yazid mengabdikan masa purna tugasnya untuk mentransformasikan sebuah pesantren Darul Fallah. Masyarakat menjadikan Pesantren Darul Fallah sebagai tempat untuk konsultasi dalam bidang rohani dan juga bidang kehidupan yang profan. Pesantren Darul Fallah perlu dikaji secara mendalam karena secara historis pesantren Darul Fallah memiliki peran yang sangat besar dalam perjalanan terbentuknya wilayah Pare sebagai wilayah kampung Inggris. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti pesantren Darul Fallah menjadi salah satu pesantren pertama yang mengembangkan bahasa asing sebagai materi ajar di pondok pesantren. Pengembangan dan transformasi pesantren yang terjadi menunjukkan peran Kyai yang sangat kuat dalam menentukan arah pendidikan di Pesantren dan mampu merubah struktur

lingkungan di wilayah Pare. Seiring dengan berjalannya waktu wilayah Pare berkembang menjadi sebuah kampung bahasa asing yang mampu memberikan perubahan yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena sikap bahu membahu antar santri, komunikasi getok tular ilmu yang menjadi dasar mula terbentuknya kampung bahasa Inggris. Bermula dari satu lembaga yaitu *Basic English Course* (BEC) menjamur menjadi ratusan lembaga. Banyaknya lembaga bahasa Inggris menjadikan pendukung adanya pertukaran atau pengaruh budaya asing, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kemahiran bahasa Kyai Yazid membawa pengaruh besar sehingga mampu merubah struktur masyarakat di wilayah Pare. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perkembangan bahasa di wilayah Pare khususnya tidak jauh berbeda dengan perkembangan bahasa di Kawasan Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia, Thailand, dan negara Asia Tenggara lainnya. Hal ini diketahui dari kunjungan Kyai Yazid ke negara-negara tersebut dan melihat secara langsung perkembangan dan penyerapan bahasa asing. Kemahiran Kyai Yazid menjadikan pelopor masuknya bahasa-bahasa asing di Pare serta perubahan struktur masyarakat, baik di bidang perekonomian, perdagangan, pendidikan dan lain sebagainya (Siti, 2021). Dengan demikian artikel ini akan bermaksud untuk membahas, bagaimana peran Kyai Yazid dalam perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Pare antara tahun 1970-1990.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode historis, berdasarkan metode sejarah tersebut maka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Huristik (pencarian sumber), verifikasi data atau kritik sumber, interpretasi (penafsiran terhadap fakta yang telah melalui proses verifikasi sumber), Tahapan terakhir dari metode sejarah adalah historiografi (penulisan sejarah) (Kuntowijoyo, 2013). Selain menggunakan metode sejarah, penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah biografi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber primer dan sumber sekunder yang terdapat dalam arsip, foto, kamus-kamus bahasa asing, surat kabar sezaman seperti koran-koran dari Jerman yang dikirim khusus untuk kyai Yazid, buku-buku yang merupakan bacaan atau tulisan kyai Yazid, serta sumber dari media cetak maupun media online. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, Kyai Yazid yang tumbuh sebagai agency yang merubah struktur masyarakat wilayah Pare melalui dua cara berikut: (Mengajarkan bahasa asing dalam sistem pembelajaran dan menggunakan sistem getok tular dalam memperluas kemampuan berbahasa asing di lingkungan pondok pesantren Darul Fallah).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Sosial Masyarakat Pare Tahun (1970-1990)**

Kabupaten Kediri terletak di Jawa Timur yang memiliki penduduk cukup padat. Terletak di wilayah yang memiliki sejarah panjang pada zaman pemerintahan kerajaan karena merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam cakupan kerajaan Kadiri. Memiliki sejarah yang panjang menjadikan Kediri sebagai salah satu daerah yang memiliki perkembangan kebudayaan, kesenian, hingga pendidikan. Khususnya dalam bidang pendidikan, kabupaten Kediri memiliki wisata pendidikan yang cukup terkenal

dan unik yang sering disebut sebagai kampung bahasa atau kampung Inggris yang terletak di daerah Pare. Dengan adanya kampung Inggris menjadikan daerah Pare sebagai salah satu pusat pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia (Mubarok, 2012). Penamaan kampung Inggris tersebut tidak lepas dari banyaknya lembaga kursus bahasa yang berdiri di Pare, utamanya lembaga kursus bahasa Inggris yang mulai berdiri pada tahun 1977 (Basya, 2018).

Nama Pare diambil dari sebuah kata “panglerenan” dalam bahasa Jawa. penggunaan kata Panglerenan ini berasal pada zaman kerajaan-kerajaan dahulu yang kala itu identik dengan perang, perebutan kekuasaan, pemberontakan. Pare memiliki terowongan yang diberinama terowongan surowono atau sering disebut sebagai lubang di dalam tanah. Terowongan surowono sengaja dibangun sebagai pertahanan atau persembunyian dari kerajaan musuh. Terowongan tersebut sering disebut sebagai Gua Kahuripan sepanjang kurang lebih 500 meter. Berdasarkan wawancara dengan warga sekitar mengatakan bahwa jejak sejarah itu sengaja dibuat pada jaman kerajaan Panjalu-Kediri untuk pertahanan saat perang atau tempat persembunyian raja-raja. Pare juga sejak dulu dikenal aman dalam segala hal bencana alam. Contohnya ketika gunung Kelud meletus dan terjadi banjir lahar dingin dan panas, namun ketika mendekati wilayah Pare banjir tersebut berhenti total sehingga banyak warga sekitar mengatakan leren atau lerem, layaknya kota Bogor yang menyandang tempat peristirahatan pada masa penjajahan Belanda.

Kota Pare ini juga dikenal sebagai kota damai meski silang budaya Jawa dengan beragam suku seperti Cina, Madura, Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Bali, Arab dan sebagainya terjadi disini. Dengan pusat ekonomi, administrasi dan pendidikan dan memiliki populasi hampir 20.0000. Sekitar 18.000 di antaranya adalah orang Jawa, 1.800 Cina, dan sisanya adalah segelintir orang Arab, India dan minoritas lainnya. Pare menopang kabupaten Kediri pada tahun 2005 untuk menduduki peringkat ketiga dari 200 kabupaten kota di Indonesia dengan daya tarik investasi yang bagus. meskipun Pare dikatakan sebagai kota kecil tetapi sangat dinamis. karena letaknya yang sangat strategis karena berada di 25 km sebelah timur laut kota Kediri yang dahulu sebagai pusat kerajaan Kediri atau 120 km barat daya kota Surabaya kota pelabuhan besar yang ramai di utara Jawa timur

Pare sudah lama diwacanakan untuk menjadi Ibukota kabupaten Kediri setelah Kediri dimekarkan menjadi dua yaitu kota Kediri dan kabupaten Kediri. infrastruktur dan fasilitas penunjang yang sudah memenuhi syarat pengembangan pusat pemerintahan seperti rumah sakit HVA Tulungrejo peninggalan Belanda sejak 1908 (sekarang milik PT. Perkebunan Nusantara), bekas rel kereta api, sekolah SMP Negeri 2 Pare juga bekas sekolah peninggalan Belanda, tugu garuda, lapangan canda Bhirawa, Masjid Agung An-Nur yang kini menjadi landmarknya Pare selain tugu garuda dan fasilitas pendukung lainnya. namun wacana menjadikan Pare sebagai ibukota kabupaten kandas setelah DPRD dan pemerintah Kabupaten Kediri menempatkan pusat pemerintahan di Katang. Dalam sektor Agrokomplek, tanah sebagai daya dukung pertanian, peternakan, perikanan darat di wilayah kecamatan Pare sangat subur karena bekas letusan gunung Kelud dan tidak pernah mengalami kekeringan. Hingga tahun 1999 Pare pernah

menempati predikat urutan pertama kecamatan sebagai lambung padi dan jagung di Kabupaten Kediri dan Jawa Timur. meski begitu sebagai kota sejarah Pare memiliki dua candi yang tidak jauh dari kota, yakni candi Surowono dan candi Tegowangi. pada jaman Belanda Pare masuk dalam jalur kereta api dari Kediri ke Jombang, meskipun sekarang hanya tersisa relnya saja.

Peninggalan sejarah diatas membuktikan bahwa kota Pare telah ada sejak ratusan tahun yang lalu. mungkin karena banyak hal yang unik dan menarik membuat antropolog kaliber dunia, Clifford Geertz meneliti dan menulis sebuah buku yang sangat terkenal yaitu "Religion of Java". dalam buku tersebut Geertz menyamakan Pare dengan nama "Mojokuto" dan dari sinilah nama Pare kemudian mendunia karena perbincangan oleh para etnografi terutama pusat kajian budaya Asia-Eropa dan Amerika. Mojokuto mungkin dipilih karena daerah ini merupakan pusat kekuasaan kerajaan Hindu-Jawa, seجا kerajaan Daha (Panjalu) hingga Singasari, dan memiliki hubungan historis dengan kerajaan Majapahit yang berpusat di Mojokerto selain itu juga karena Pare merupakan salah satu pusat santri dan sekaligus kaum nasionalis serta penghayat aliran kepercayaan-kebatinan seperti Sapta Dharma.

Antropolog kelahiran San Fransisco ini memang sengaja menyamakan nama tempat risetnya dan mengatakan bahwa nama Modjokuto hanyalah pseudonym nama samaran belaka. hal ini dipahami seperti sayuran yang bernama pare itu rasanya pahit, sama seperti buah Mojo. bisa jadi mungkin Geertz menyamakannya jadi Modjokuto. dalam buku yang berjudul "in search of middle Indonesia" terbitan KILTV Leiden, tahun 2014. Ben White, salah seorang penulis dalam karya tulis tersebut menilai, latar belakang Geertz menggunakan nama Modjokuto diilhami dari Middletown, nama daerah di Muncie, Indiana, Amerika Serikat. Middletown sendiri pernah diteliti oleh sosiolog Robert Lynd dalam buku "Middletown: A Study Contemporary American Culture". Modjokuto berarti Middletown, begitu penilain dari Ben White. keduanya dianggap memiliki kondisi sosial yang hampir mirip, yaitu dihuni oleh beragam latar budaya. Namun jauh sebelumnya, lewat buku "Available Light" pada tahun 2000, Geertz menyangkal keterkaitan Modjokuto dengan Middletown. Nono Makarin, salah seorang mahasiswa Geertz di Harvard University, memiliki pendapat yang berbeda. dengan seminar dengan tajuk "memperbincangkan kembali pemikiran dan teori Clifford Geertz", di Freedom Institute pada tanggal 4 Desember 2006, Nono berpendapat bahwa nama Pare yang disamakan itu adalah bagian dari etika penulisan disertasi. sebab, melibatkan orang yang masih hidup. lebih-lebih pada era itu masih rentan akan timbulnya konflik.

Hingga saat ini nama Modjokutho tidak asing di telinga masyarakat Pare. Hal ini karena nama Modjokuto sering digunakan sebagai nama-nama warung makan, nama warung kelontong, nama potong rambut, stasiun TV dan masih banyak lainnya. Modjokuto yang awalnya. hanya digunakan sebagai nama samaran kini telah menjadi bagian dari masyarakat Pare. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti masyarakat menganggap nama Modjokuto adalah pemberian dari orang Belanda yang sedang melakukan penelitian di Pare. Namun perlakuan Geertz dianggap berbeda dengan orang-orang Belanda, Geertz sangat humanis terhadap masyarakat Pare ketika sedang mengikuti kegiatan-kegiatan bersama yang mendukung penelitiannya, seperti

kegiatan gotong royong membersihkan desa, melakukan yasinan atau kenduren, sesajenan, pengajian dan lain sebagainya. Geertz juga melibatkan salah satu orang penting di wilayah Pare yang mendukung penyelesaian penelitiannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti Kyai Yazid merupakan orang yang berjasa dalam terselesainya disertasi Geertz, mengingat Kyai Yazid dapat melakukan komunikasi dengan baik karena kemahiran bahasanya dalam memahami bahasa asing. Kemahiran bahasa Kyai Yazid mengundang Geertz dan istrinya untuk sering mengunjungi rumahnya dalam rangka untuk melakukan diskusi panjang mengenai penelitiannya. Hingga anak-anak Kyai Yazid memberikan nama Jawa kepada Geertz karena terbentuknya hubungan yang sangat baik dilingkungan keluarganya. Nama Pare yang disamakan menjadi Modjokutho oleh Geertz kini menjadi sebuah wilayah yang besar dan dikenal baik di dalam maupun luar negeri.

Pare memiliki sejarah panjang, ketika Pare menyandang nama sebagai kampung wisata bahasa Pare masih menyisihkan beberapa pertanyaan dengan ditemukannya prasasti Jawa Kuno yang paling tua yaitu prasasti Suka Bhumi, sebuah prasasti budaya yang berisi syair yang ditemukan di kota Pare. Sudah di singgung di atas bahwa kota Pare hampir sama seperti Bogor yang menjadi tempat para sastrawan pada masa Majapahit dulu untuk beristirahat dan benar-benar meluangkan waktu untuk menghasilkan momen bahkan mahakarya yang besar pada zamannya. Nama Kampung Inggris merupakan sebuah panggilan untuk sebuah desa yang terletak di sepanjang jalan Anyelir, Jalan Brawijaya, Jalan Kemuning di desa Tulungrejo dan desa singgahan yang berada di kecamatan Pare. Tulungrejo dan Pelem dijuluki Kampung Inggris bukan tanpa alasan, tetapi karena kedua desa ini adalah tempat belajar bahasa Inggris terbesar di Indonesia saat ini.

Perkembangan kampung Inggris yang masuk dalam karesidenan Kediri ini tidak lepas dari peran seorang tokoh cendekiawan yang membangun Pare. Beliau adalah Kyai Yazid seorang penguasa berbagai macam bahasa, salah satunya adalah bahasa Inggris. Kyai Yazid memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong perkembangan dinamisme dan geliat keilmuan Pare hingga menuju era Pare saat ini menjadi kampung bahasa Inggris yang penuh dengan dinamika pelajarannya, layaknya kota-kota besar seperti Yogyakarta dan Malang sebagai kota pelajar. Tidak hanya menjadi kota panglerenan saja Pare sudah berubah dan berkembang menjadi kota bahasa. Tidak hanya itu Pare benar-benar menjadi laboratorium bahasa yang bukan hanya berskala nasional tapi lebih dari itu Pare akan menjadi laboratorium bahasa berskala Internasional. Kemajuan Pare menuju laboratorium pembelajaran bahkan penelitian dan pengembangan metodologi pembelajaran bahasa tidak perlu diragukan lagi hampir ribuan pelajar mencoba berjinaku untuk beramai-ramai mengakses kemudahan metodologi langsung yang diterapkan di kampung Inggris ini. Dalam penelitian yang saya lakukan saat ini Pare benar-benar menjadi laboratorium pembelajaran yang bukan hanya untuk satu bahasa saja namun lebih dari 8 bahasa seperti jasa Kyai Yazid yang menguasai lebih dari 10 bahasa.

### **Kyai dan Perubahan Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Pare**

Perubahan sosial masyarakat Pare tahun 1970-1990 diketahui berasal dari salah satu pengaruh Kyai dengan pondok pesantren di Pare yang telah mengalami pengembangan pendidikan bernama pondok pesantren Darul Fallah. Pondok Pesantren Darul Fallah ini memiliki hubungan dengan pesantren yang berada di Majalengka. Hal ini terjadi karena Mohamad Tohir Ayah Kyai Yazid merupakan kerabat baik keluarga K.H Abdul Halim dan HOS Cokroaminoto. Melihat kemampuan Kyai Yazid dalam bidang ilmu pendidikan maupun agama Mohamad Tohir mengirimkan Kyai Yazid untuk memperdalam ilmu ke pondok pesantren di Majalengka tersebut. Kemampuannya dalam menghafal dan mengingat materi membuat Kyai Yazid mampu memahami kurang lebih 8 bahasa secara otodidak. Kemampuannya dibidang ilmu pengetahuan mampu memberikan perubahan secara signifikan mengenai komponen-komponen pembelajaran yang telah diterapkan di Pesantren. Kepemimpinan Kyai Yazid Pada tahun 1970-1990.

Tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu islami saja, namun kyai Yazid juga mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan yang telah dipahaminya selama berada di pondok pesantren Majalengka. Salah satunya adalah metode dalam memahami banyak bahasa yang sudah dipelajari secara otodidak (Geertz, 2014).

Kyai Yazid tergabung dalam sebuah pergerakan islam yaitu Persatuan Umat Islam yang di pimpin oleh KH. Abdul Halim. KH. Abdul Halim lahir 26 Juni 1887 di Desa Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Sebagai anak yang dilahirkan di lingkungan pondok pesantren, Abdul Halim telah memperoleh pendidikan agama sejak balita dari keluarganya maupun dari masyarakat sekitar. Setelah banyak mengembara kebeberapa pondok pesantren seperti daerah majalengka, Cirebon, Kuningan, Pekalongan hingga merambah kebeberapa wilayah di jawa tengah. Selain belajar di pondok pesantren KH. Abdul Halim juga banyak mempelajari bahasa Belanda dan huruf latin kepada Van Hoeven seorang pendeta dan misionaris di Cideres, Majalengka. setelah banyak belajar di beberapa pesantren di Indonesia, KH. Abdul Halim memutuskan pergi ke Mekkah untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman. KH. Abdul Halim berguru kepada ulama-ulama besar di antaranya Syeikh Ahmad Khatib al-Minangkabawi seorang ulama asal Indonesia yang menetap di Mekkah dan menjadi ulama besar sekaligus menjadi Imam di Masjid Haram. Keberadaanya di Makkah dalam menuntut ilmu KH. Abdul Halim banyak bergaul dengan KH Mas Mansur yang kelak menjadi ketua umum Muhammadiyah dan KH Abdul Wahab Hasbullah yang merupakan seorang pendiri Nahdlatul Ulama. kedekatan KH. Abdul Halim dengan kedua orang yang berbeda latar belakang antara pembaharu dan tradisional inilah yang membuatnya terkenal sebagai ulama yang toleran.

Kyai sangat populer dikalangan pondok pesantren dan santri. Kyai merupakan elemen yang sangat penting dan sentral dalam kehidupan di pesantren, tidak hanya karena kyai yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup dilingkungan komunitas santri. kedudukan dan pengaruh Kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kyai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan, yang

mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, tawadlu, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai riyadlah.

Pendidikan islam mulai tumbuh di Indonesia sekitar abad ke-7, 10, dan ke 13 M. Ketika sebagian penduduk mulai membuka diri untuk berinteraksi dengan para pedagang dari luar nusantara. baik dari pedagang dari Gujarat, Arab atau negara-negara Eropa lainnya. Pada zaman modern ini, beberapa unsur tradisionalitas pesantren mulai mengalami perubahan. salah satunya menyangkut metode pembelajaran. dalam hal ini metode pembelajaran kyai diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu santri bisa menghafalkan Al-Qur'an sampai khatam dan lancer.

Metode Kyai terdiri dari sepuluh aspek, yakni membersihkan hati, membangun niat, menyegerakan diri, ridha, memanfaatkan waktu dan tempat tebaik, tidak terlampaui kenyang, bersikap wara', tidak mengonsumsi makanan yang berbahaya bagi kesehata, tidak terlalu lama tidur, dan menjaga pergaulan. Peran Kyai yang diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan. selain mengajarkan nasihat dan beberapa keteladan yang diambil dari pengalaman Kyai, Kyai juga mentransformasikan ajarannya melalui tata tertib belajar di pondok pesantren. umumnya, pesantren mempertahankan sistem sorongan dan bandonga (Sunda: bandungan), yang memberi penekanan pada pembacaan teks "kitab kuning" (al-kutub al-safra) secara harfiah (letterlijk) dengan pengembangan secara metodologis yang "sangat terbatas". prinsipnya, pembacaan ini "asal selesai dibaca" (khatam), baru kemudian diulang atau dilanjutkan ke kitab-kitab lainnya. selebihnya, banyak pula pengulangan materi kitab yang sama (Mutaqqin, 2018).

Berdirinya kampung Inggris Pare di kediri bermula pada tahun 1976, dimana pada dahulunya ada seorang santri yang berguru bahasa asing pada seorang Kyai yang bernama KH Ahmad Yazid. Kyai Yazid adalah pemimpin pondok pesantren Darul Fallah yang berdasarkan penelitian menguasai sekitar 8 bahasa asing. Hal ini dibuktikan dengan adanya perpustakaan yang terletak di Jl Anyelir terdapat ribuan buku yang sebagian buku menjelaskan mengenai kamus-kamus bahasa asing. selain itu di perpustakaan yang sering disebut sebagai Yazid Center juga memberikan ulasan singkat mengenai proses-proses pengajaran yang dilakukan oleh Kyai Yazid dalam mendidik santri-santrinya. Berpedoman dengan bahasa Arab dan Belanda Kyai Yazid mengajarkan cara-cara untuk menghafal bahkan memahami ilmu-ilmu baik agama islam maupun ilmu-ilmu formal. Santri-santri Kyai Yazid tidak hanya dari masyarakat Pare saja melainkan dari berbagai wilayah di Indonesia yang memiliki tujuan sama dalam memperdalam ilmu agama dan pendidikan. Dengan banyaknya santri yang sudah memperdalam ilmu kepada Kyai Yazid terdapat salah satu murid yang bernama Kalend Osend yang berasal dari Kalimantan Timur yang mampu menyerap ilmu bahasa Inggris dengan predikat sangat baik. Hal ini dibuktikan ketika Kyai Yazid sedang bertugas ke luar kota, Kalend lah yang ditunjuk menjadi pengganti Kyai Yazid dalam mengajar pendidikan bahasa.

Berawal karena Kyai Yazid berhalangan hadir untuk mengajar, maka enam siswa pada kelas pertamanya yang berasal dari IAIN Surabaya diberukan kepada Kalend. Kalend dengan serius memberikan pembelajaran sesuai dengan metode yang diberikan

oleh Kyai Yazid. Dalam proses pembelajaran siswa-siswa tersebut mampu menerima pembelajaran dengan sangat baik, sehingga nilai yang diperoleh sangat memuaskan ketika kembali ke Universitas tempat belajarnya. Getok tular antar mahasiswa mengenai pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pesantren Darul Fallah Pare membuat mahasiswa berbondong-bondong untuk memperluas pengetahuannya dibidang bahasa Inggris.

Predikat sangat baik yang diiterima oleh Kalend Osein mampu memberikan hadiah luar biasa kepada Kyai Yazid dengan berdirinya lembaga kursus bahasa asing di daerah Pare. Kursusan tertua dan pertama bernama *Basic English Course* (BEC) yang berdiri pada 16 Juni 1977. BEC Didirikan oleh Kalend Osein yang sekarang menjadi ketua atau bisa dikatakan sebagai guru besar di kampung Inggris. Lembaga yang berbasis agama muslim inilah yang menjadi pionir berdirinya kampung Inggris di Pare. Keberadaan BEC sebagai lembaga kursus pertama di Desa Pelem Pare ini juga pernah diteliti oleh Clifford Gerrtz dalam karya tulisnya yang berjudul "Kesenian Populer dan Tradisi Jawa". disini Clifford Gerrtz menjelaskan bahwa sekolah yang disebut The Basic English Course merupakan lembaga pendidikan Muslim yang mengajarkan bahasa Inggris. siswa-siswa terdiri dari beberapa latarbelakang yang berbeda seperti guru atau pelajar baik yang religious maupun sekuler. Hal ini dibuktikan dengan kemahiran santri-santri Kyai Yazid yang mampu mengamalkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu formal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, biografi singkat Kalend Osein adalah bukan asli penduduk Pare melainkan santri yang berasal dari Kalimantan Timur, Kalend merantau ke Ponorogo untuk mondok di pondok modern Darussalam Gontor. Namun Kalend memutuskan keluar dari pondok karena tidak memiliki biaya lagi untuk meneruskan pendidikan di pondok tersebut. Dalam kondisi yang serba kekurangan Kalend diarahkan temannya untuk belajar kepada seorang ustad (seorang pengajar di pondok pare) yang tidak hanya mahir dibidang agama saja melainkan juga memahami kurang lebih delapan bahasa asing. Tanpa pertimbangan yang panjang Kalend memutuskan untuk hijrah dan tinggal untuk belajar di pondok yang terletak di pesantren Darul Fallah desa Tulung Rejo Kecamatan Pare.

### **Dampak yang Ditimbulkan Sepeninggalan Kyai Yazid**

Perubahan masyarakat di dalam masyarakat merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi di dalam masyarakat itu sendiri. Pandangan serupa dikemukakan oleh Wilbert Moree yang memandang perubahan sosial sebagai perubahan struktur sosial, pola perilaku dan interaksi sosial. sedangkan menurut Mac Iver perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Dalam kajian Geertz Kyai disebut juga sebagai makelar budaya (*Cultural broker*) yang sanggup menyaring arus informasi yang masuk kelingkungan santri dan selanjutnya menularkan apa yang dianggap dapat berguna serta membuang apa yang dianggap dapat merusak bagi mereka.

Perubahan sosial yang berkaitan erat dengan interaksi antar masyarakat menyebabkan bertemunya nilai – nilai dan kebiasaan yang mendorong terjadinya penyesuaian antar kedua pihak. Ditambah lagi interaksi masyarakat yang tidak hanya berlangsung secara langsung tetapi juga interaksi melalui berbagai media, menunjukkan perkembangan Kampung Inggris tidak hanya disebabkan oleh realitas terjadi yang terbatas ruang dan waktu melainkan lebih luas lagi terhadap pengaruh global. Kondisi ini tidak terlepas dari adanya globalisasi yang menguatkan relasi-relasi antar masyarakat. Menurut Giddens (2003) penjarakan ruang dan waktu yang terlihat dari relasi kompleks antara kelibatan lokal yang melibatkan keberadaan dua pihak dalam satu interaksi dan interaksi lintas jarak yang terjadi dalam jarak yang tidak terhitung perlu diperhatikan. Sehingga relasi atau hubungan yang terjadi tidak lagi terbatas oleh jarak pada ruang melainkan lebih besar lagi pada jaringan diseluruh permukaan bumi. Dengan demikian, pengaruh global pada keberadaan Kampung Inggris Pare lebih terlihat pada relasi-relasi yang terbentuk dari berbagai tuntutan global terhadap penguasaan Bahasa Asing dalam interaksi serta relasi-relasi masyarakat yang tidak terbatas pada wilayah antar jarak tertentu, sehingga menunjukkan jaringan masyarakat yang lebih luas. Perubahan sosial yang dialami suatu masyarakat tidak terlepas dari adanya inovasi yang terdapat di masyarakat itu sendiri. Menurut Everelt M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker, perubahan sosial merupakan suatu proses yang terjadi perubahan struktur dan fungsi dalam sistem sosial. Struktur suatu sistem terdiri dari berbagai status baik individu maupun kelompok-kelompok secara teratur. Struktur dalam sistem sosial tersebut dapat dikatakan berfungsi apabila setiap individu atau kelompok yang memiliki status-status tersebut menjalankan seperangkat peranan atau perilaku nyata. Status dan peran saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. Perkembangan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan sosial di tengah masyarakat. Ditambah lagi kondisi masyarakat yang semakin mendunia menyebabkan semakin cepat pula perubahan sosial terjadi dalam masyarakat. Pengaruh global yang dirasakan seluruh masyarakat menyebabkan batasan antar wilayah bahkan negara yang semakin kabur. Globalisasi membawa suatu hal mendunia sehingga lingkup persebaran tidak hanya terbatas pada wilayah tertentu melainkan hingga tanpa batas.

Kondisi sosial budaya masyarakat Pare berkembang sangat cepat hingga menimbulkan perubahan sosial budaya masyarakat Pare. Adanya kampung bahasa ini terhadap perubahan sosial budaya meliputi, hilangnya toleransi atau kepedulian kepada sesama masyarakat, selain itu perubahan dalam aspek sikap-sikap sosial yaitu masyarakat mulai penduli dengan pendidikan anak. Perkembangan kampung bahasa membuat perubahan yang cukup signifikan seperti;

- Perubahan dalam aspek nilai-nilai sosial yaitu kebersamaan masyarakat sudah mulai memudar, nilai kepatuhan masyarakat berkurang, nilai kepedulian kepada sesama juga cenderung menurun. Hal ini terjadi karena lingkungan kampung bahasa sudah memiliki struktur baru dengan pola lingkungan yang sudah tidak menyerupai perkampungan namun sudah menyerupai lingkungan kampus yang disibukkan dengan kegiatan-kegiatan pendukung perkuliahan.

- Perubahan dalam aspek perilaku sosial yang sudah menyerupai masyarakat kota, yaitu individualis dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam melangsungkan kegiatan masyarakat.
- Perubahan dalam hal teknologi dan informasi yang sudah mulai berkembang. Salah satunya yaitu infrastruktur yang tergolong cukup baik, dibuktikan dengan kualitas hunian yang baik serta berkembangnya lembaga-lembaga bahasa Inggris.
- Perubahan dalam aspek ilmu pengetahuan yaitu pemahaman masyarakat dalam menerima pengetahuan-pengetahuan baru yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat Pare.
- Perubahan dalam aspek ekonomi yang berpindah menjadi pengusaha dan berdagang.

Keberadaan Kampung Inggris ini berpengaruh bagi perkembangan masyarakat Pare yang merupakan daerah inti perkembangan kampung Inggris. Pengaruh tersebut tentunya terletak pada bidang pendidikan karena kampung Inggris merupakan salah satu pusat rujukan belajar nonformal. Kampung Inggris ini memiliki berbagai lembaga kursus yang memiliki program-program yang sesuai dengan kebutuhan para pencari lembaga kursus bahasa yang ingin meningkatkan kemampuan dalam bahasanya. Banyaknya lembaga-lembaga kursus yang ada menjadikan sarana dan prasarana yang ada di kampung Inggris semakin meningkat. Hal tersebut dapat terlihat pada pelayanan jaringan dan komunikasi, pelayanan kependudukan dan lembaga desa, perangkat pendidikan tingkat rendah hingga pendidikan nonformal, dan lembaga sosial ekonomi yang memadai.

Pelayanan bagi para pelajar pendatang Kampung Inggris ini cukup tersedia dengan baik. dibuktikan dengan adanya fasilitas-fasilitas yang sudah menyerupai lingkungan perkuliahan. Dalam hal ini tersedia kost, camp, hingga kontrakan dengan harga yang sesuai dengan fasilitasnya. Selain itu kebutuhan makan, sandang komunikasi, transportasi hingga hiburan juga banyak disediakan oleh masyarakat sekitar yang memanfaatkan peluang ekonomi dari adanya Kampung Inggris. Struktur kehidupan sosial masyarakat kampung Inggris mulai berubah seiring menjamurnya tempat kursus Bahasa Inggris, dari yang awalnya bertani sekarang rata-rata penduduk membuka usaha kursus Bahasa Inggris (Azeharie, 2015).

Perubahan sosial yang terjadi juga berdampak pada perubahan norma dan nilai kepercayaan agama masyarakat Pare. Adapun norma dan nilai yang digunakan dalam kehidupan sosial masyarakat Pare yakni norma agama, hal tersebut tidak dapat dipungkiri ketika perubahan sosial terjadi. Perubahan sosial keagamaan juga turut berubah karena perubahan sosial terjadi tidak pernah memandang tempat terjadinya meskipun itu dalam ranah agama sekalipun. Hubungan antara masyarakat dan agama merupakan hubungan totalitas, atau bagaimana manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan agama. Kaitannya agama dengan masyarakat ialah agama merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Agama yang dianut oleh sebagian masyarakat Pare adalah islam sebagaimana disana terdapat pondok pesantren yang terkenal yang diasuh oleh kyai Yazid yang juga merupakan seseorang yang berjasa dalam terkenalnya kampung bahasa pare atau sering disebut sebagai kampung Inggris. Bermula

hanya satu saja tempat kursus yakni lembaga yang kini terkenal Namanya sebagai BEC yang didirikan oleh Mr. Kalend yang awal mulanya juga belajar belajar dari Kyai Yazid yang menguasai banyak bahasa, yang akhirnya beliau telah menguasai bahasa Inggris dan membuka tempat kursus sendiri yang selanjutnya juga mendorong muridnya yang telah lulus dari tempat belajarnya juga untuk menyalurkan ilmunya agar bermanfaat dengan membuka tempat kursus bahasa dan kini telah banyak lain yang berminat di bidang industri pendidikan kursus bahasa di kampung Inggris tersebut.

## **KESIMPULAN**

Kehadiran Kyai dalam peristiwa perubahan sosial masyarakat Pare tahun 1970-1990 begitu berarti dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat satu Kyai di Pare bernama Kyai Yazid yang gigih dalam memperkuat pendidikan masyarakat Pare sebagai fondasi awal terjadinya perubahan sosial. Kyai Yazid menginginkan masyarakat Pare menjadi masyarakat yang jauh dari sifat-sifat takhayul, mengingat waktu itu di Pare masih banyak tradisi mistik yang dilakukan. Peran pondok pesantren dan ilmu pengetahuan modern adalah media Kyai untuk melakukan perubahan sosial tersebut.

Perubahan hubungan sosial masyarakat Pare setelah semakin banyaknya masyarakat lokal menunjukkan hubungan masyarakat yang tidak lagi sebatas dengan masyarakat lokal tetapi hubungan tersebut menjangkau hubungan masyarakat yang lebih luas yaitu dengan masyarakat setingkat nasional bahkan internasional. Berdasarkan penelitian di kampung Inggris banyak kita temui warga negara asing sedang belajar maupun mengajar. Hal ini diketahui adanya hubungan dengan masyarakat luar negeri seperti siswa yang berasal dari Thailand, Taiwan, Eropa dan lain sebagainya. Meskipun hubungan yang terjalin semakin terbuka, hubungan masyarakat lokal mengalami beberapa perubahan. Hubungan antar masyarakat lokal yang telah tiggal dalam jangka waktu yang cukup lama di lingkungan kampung Inggris, masih terjalin dengan baik. namun dalam hal tertentu terdapat gesekan antar penduduk lokal, seperti contoh pemilik usaha yang serupa membuat persaingan yang menimbulkan pertengkaran bahkan kematian. berdasarkan wawancara yang telah dilakukan banyak diantaranya warga lokal yang menggunakan ilmu magic dalam melakukan persaingan perdagangan seperti mengirim santet dalam berbagai macam jenis. permasalahan ini terjadi karena masyarakat lokal yang memiliki tempat tinggal yang sama dan digunakan sebagai berbagai macam usaha. diantaranya yaitu laundry, kost-kostan, kontrakan, penyewaan sepeda motor, mobil dan berbagai macam usaha lainnya.

Seiring dengan berkembang zaman yang kian modern masyarakat pare yang dahulunya sangat terkenal dengan adanya pondok pesantren Darul Fallah yang pengasuhnya bernama Kyai Yazid, namun kini beberapa masyarakat lokal Pare atau kampung inggris telah menunjukkan gejala-gejala perubahan sosial keagamaannya, Nampak dari cara mereka berperilaku sehari-hari dimana masyarakatnya kini lebih memilih agama dalam ranah pribadi. Telah banyak terjadi ketika warga masyarakat lebih memilih menjaga tempat usahanya daripada sholat berjamaah di masjid, remaja-remaja

lebih banyak yang memilih nongkrong bersama teman-teman daripada menghadiri majlis pengajian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, T. (1983). *Agama dan perubahan sosial*. Rajawali.
- Azeharie, S. (2015). Pola komunikasi antara pedagang dan pembeli di Desa Pare, Kampung Inggris Kediri. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 207–223. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/19>
- Basya, M. F. Y. AL. (2018). *Analisis preferensi konsumen terhadap keputusan menggunakan jasa kursus bahasa inggris (Studi pada pelanggan Lembaga Kursus Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare)*. Universitas Brawijaya.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. LP3ES.
- Geertz, C. (2014). *Agama Jawa abangan, priyayi, santri dalam kebudayaan Jawa*. Komunitas bambu.
- Giddens, A. (2003). *The Constitution Of society: Teori strukturasi untuk analisis sosial* (Adi Loka Sujono (trans.)). Penerbit Pedati.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar ilmu sejarah*. PT Tiara Wacana.
- Mubarok, A. F. (2012). Penyesuaian diri para pendatang di lingkungan baru. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1), 21–27.
- Soebahar, A. H. (2013). *Modernisasi pesantren: Transformasi epemimpinan kiai dan sistem pendidikan pesantren*. LKiS Yogyakarta.
- Soraya, S., Abdurakhman, A., & Machmudi, Y. (2021). Kiai and politician K.H. As'ad Ummar's efforts and thoughts in developing pondok pesantren Darul Ulum Jombang, 1985-2001. *Proceedings of the International University Symposium on Humanities and Arts 2020 (INUSHARTS 2020)*, 593, 273–278.